

LAPORAN SKRIPSI

**FIGURATIVE LANGUAGE AND CULTURAL
RESILIENCE IN FOUR SELECTED PAPUAN POEMS:
A HERMENEUTIC APPROACH**



**GLECIA VALENT WIJAYA
22.J1.0002**

**SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SEMARANG

2025

**FIGURATIVE LANGUAGE AND CULTURAL
RESILIENCE IN FOUR SELECTED PAPUAN POEMS:
A HERMENEUTIC APPROACH**

**A Thesis Presented as a Partial Fulfillment for the Requirements for the
Degree of *Sarjana Sastra* in the English Study Program**



By

Glecia Valent Wijaya

22.J1.0002

**ENGLISH STUDY PROGRAM
FACULTY OF LANGUAGE AND ARTS
SOEGIJAPRANATA CATHOLIC UNIVERSITY
SEMARANG**

2025

ABSTRACT

This study explores the representation of Papuan cultural resilience in four selected poems from the anthology *Mencari Serpihan Bara di Bumi Surga*. Using a hermeneutic approach, the analysis focuses on the figurative language as the main literary device through which the poet expresses Papuan people's struggles, hopes, and endurance based on socio-political and cultural challenges. Benny Giay's framework on cultural resilience provides the theoretical foundation, emphasizing identity, solidarity, and resilience as key elements of Papuan survival. The findings reveal that the poems frequently employ metaphors, personification, and symbolism to portray resilience, highlighting themes of unity, spirituality, and the defense of cultural heritage. This research concludes that Papuan poems under this study not only serve as documents of historical and contemporary struggles but also serve as a medium of resilience and affirmation of cultural identity. The study contributes to the limited scholarship on Papuan literature and opens up opportunities for further research on indigenous resilience in Indonesian literary works.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas representasi ketahanan budaya Papua dalam empat puisi terpilih dari antologi Mencari Serpihan Bara di Bumi Surga. Dengan menggunakan pendekatan hermeneutik, analisis difokuskan pada penggunaan bahasa kiasan sebagai perangkat utama dalam mengungkap perjuangan, harapan, dan keteguhan masyarakat Papua dalam menghadapi tantangan sosial, politik, dan budaya. Kerangka ketahanan budaya Benny Giay menjadi landasan teoretis, yang menekankan identitas, solidaritas, dan ketahanan sebagai elemen utama dalam kelangsungan hidup orang Papua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa puisi-puisi tersebut banyak menggunakan metafora, personifikasi, dan simbolisme untuk menggambarkan ketahanan, serta menekankan tema persatuan, spiritualitas, dan upaya mempertahankan warisan budaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa puisi-puisi Papua di penelitian ini, tidak hanya mendokumentasikan perjuangan historis dan kontemporer, tetapi juga menjadi medium perlawanan dan penegasan identitas budaya. Studi ini memberikan kontribusi terhadap kajian yang masih terbatas mengenai sastra Papua dan membuka peluang penelitian lebih lanjut tentang ketahanan budaya masyarakat adat dalam karya sastra Indonesia.